

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia menghadapi pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Pandemi ini terjadi karena *corona virus* varian baru yang diberi julukan *SARS-CoV-2*. Pandemi COVID-19 pertama kali diusut di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok di bulan Desember 2019, kemudian diputuskan menjadi pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Pandemi ini memasuki Indonesia pertama kali pada tanggal 14 Februari 2020 serta hingga kini virus ini tetap terus merembet ke seantero Indonesia. Dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 di Indonesia, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 mengenai pembatasan sosial berskala besar dalam upaya pengakselerasian penindakan *coronavirus disease 2019* (COVID-19) serta diteruskan oleh Permenkes 9 Tahun 2020 mengenai pedoman pembatasan sosial berskala besar dalam upaya pengakselerasian penindakan *coronavirus disease 2019* (COVID-19), yang mana ada hal - hal yang dirancang pada peraturan tersebut, misalnya: diliburkannya *work job*, , diliburkannya sekolah, melakukan pembatasan pada saat aktivitas keagamaan, membatasi aktivitas di tempat atau fasilitas publik, membatasi aktivitas sosial juga budaya, membatasi bentuk transportasi, serta membatasi aktivitas lain terutama berkaitan dengan aspek pertahanan juga keamanan.

Kondisi tersebut bukan sekadar meninggalkan gertakan bagi kesehatan masyarakat saja, namun juga berdampak terhadap perkembangan ekonomi di suatu negara, seperti banyaknya perusahaan di Indonesia yang mengalami kerugian bahkan kebangkrutan terutama di sektor perusahaan perhotelan, pariwisata dan restoran. Menurut Menko Perekonomian menjelaskan apabila pariwisata serta perhotelan adalah sektor yang paling merasakan efek dari pandemi COVID-19. Oleh karena hal tersebut, pemerintah selalu berusaha agar sektor ini tidak memakan waktu lama agar pulih kembali guna mendorong perekonomian Indonesia. Penurunan di sektor pariwisata memiliki pengaruh ke merosotnya hunian hotel,

penghasilan hotel, serta *hospitality* sektor bisnis ekonomi kreatif masuk ke dalam jasa yang terdapat pada bidang pariwisata tersebut (Muhammad, 2021)

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia memiliki catatan bahwa pada sekarang ini telah terdapat 1.642 hotel di seantero Indonesia yang tutup secara terpaksa disebabkan oleh wabah COVID-19 (Miranti, 2020). Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Hariyadi Sukamdani menjelaskan apabila dari 1.642 hotel tersebut, kebanyakan hotel yang menutup usahanya ada di daerah Jawa Barat yakni sejumlah 501 hotel, kemudian peringkat kedua yaitu Bali dengan total 281 hotel, yang ketiga yaitu Jakarta dengan total 100 hotel. Terjadinya *closing* hotel-hotel ini memberikan dampak ke industri pariwisata memiliki potensi untuk mengalami kerugian penghasilan sampai puluhan triliun (Diayudha, 2020). Perusahaan perhotelan yang sudah *go public* mempunyai maksud guna melakukan peningkatan kestabilan pemilik atau para pemegang saham dengan cara melakukan peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Namun hal ini menjadi tugas yang sangat berat bagi manajemen hotel, dalam upaya merealisasi tujuan bisnis bagi kepentingan pemilik atau para pemegang saham pada masa pandemi.

Tetapi pada tahun yang sama pada saat terjadinya COVID-19 sektor perhotelan digunakan menjadi tempat karantina bagi orang yang berasal dari luar negeri maupun isolasi pasien COVID-19, sehingga perhotelan tetap memiliki pemasukan dalam hal keuangan yang berasal dari digunkannya karantina dan isolasi mandiri. (Rosiana Haryanti, 2020) Hal tersebut dilakukan kepada hampir seluruh hotel yang ada di Indonesia, mulai dari hotel bintang 3 sampai dengan bintang 5. (Murdy, 2020)

Apabila didasarkan dari pandangan manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui cara mengoptimalkan kemakmuran pemilik (*shareholder*) dengan cara keputusan pendanaan, kebijakan investasi, dan keputusan *dividen* yang terlihat pada biaya saham di pasar modal (Aryanti, 2016). Arah yang seharusnya diraih oleh perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melewati nilai perusahaan (Sartono, 2017). Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan cenderung memaksimalkan untung yang nantinya diperoleh pemegang saham di waktu yang mendatang ataupun fokus

untuk jangka panjang dan perusahaan nantinya harus cenderung memikirkan penyebab risiko juga memiliki tanggung jawab sosial. (Sudana, 2018).

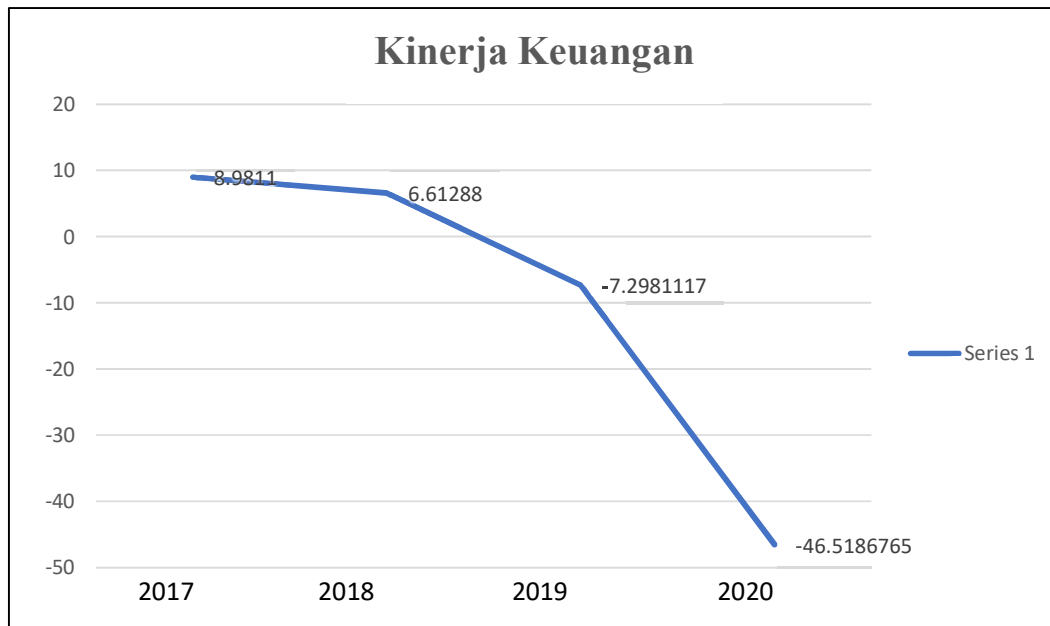
Menurut pernyataan Saputro (Saputro dian & hapsari, 2022), perusahaan dapat dilakukan penilaian performa keuangannya melalui rasio keuangan perusahaan dikarenakan rasio keuangan ini dapat memberikan penjelasan dengan mendetail mengenai situasi finansial perusahaan pada masa lalu, pada masa kini, serta di masa mendatang. Pada upaya mengoptimalkan nilai perusahaan, usaha yang bisa dijalankan yakni melakukan peningkatan nilai pasar maupun harga saham yang bersangkutan. Seiring bertambah tingginya nilai per lembar saham sehingga tingkatan laba yang akan diperoleh oleh pemegang saham juga ikut tinggi melalui *capital gain* yang didapatkan pemegang saham. Namun tentunya hal ini sangat sulit diwujudkan mengingat pada masa pandemi COVID-19 hampir sebagian besar harga saham mengalami penurunan, begitu juga dengan saham dalam perusahaan dengan sub sektor perusahaan pariwisata, perhotelan, serta restoran di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada periode 2020. Di sisi lain, pada masa pandemi COVID-19 perusahaan sub sektor perusahaan perhotelan, pariwisata, serta restoran juga harus menetapkan kebijakan terkait masalah pendanaan dalam kegiatan operasionalnya.

Investor membutuhkan informasi yang benar akan sebuah perusahaan untuk meminimalisir tanggungan gagalnya saat belum memulai untuk investasi, dengan harapan balik modal atau *return* atas dana yang sudah ditanamkan ke perusahaan yang melakukan penerbitan saham tersebut. Jarak antara harga jual dan harga beli saham, umumnya dapat menunjukkan hasil positif yang memiliki artian yaitu memperoleh laba, kemudian kebalikannya negatif yang memiliki artian rugi (Kayo, 2020). Dikembalikannya saham teramat rentan pada kerusuhan politik krisis ekonomi, harga minyak internasional, perubahan kebijakan, bencana alam pengaruh inflasi, norma dan peraturan Pemerintah, dan lain sebagainya (Reddy & Narayan, 2016). Apabila seorang investor menghendaki *return* tinggi sehingga nantinya berpengaruh terhadap risiko yang lebih tinggi pula, berlaku berlawanannya *return* rendah risiko yang akan ditanggung juga akan lebih rendah (Prakoso, 2017). Selain itu Return saham pada saat pandemi COVID-19 apabila

diamati secara menyeluruh mampu memberikan efek buruk untuk beberapa perusahaan satu di antaranya yaitu yang terdapat dalam riset yang dilaksanakan (Nguyen et al., 2021) bahwa COVID-19 cukup berpengaruh pada return saham sub sektor keuangan di vietnam.

Performa keuangan suatu perusahaan seharusnya efisien supaya mampu menghitung kesuksesan perusahaan terhadap perolehan keuntungan, disebabkan investor - investor biasanya tergiur akan dengan penghasilan terbaru juga penghasilan yang diinginkan pada masa mendatang. Seiring bertambah tingginya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga bertambah menarik pula perusahaan tersebut di pandangan investor kemudian akan berdampak pada tingginya kemungkinan perusahaan guna melakukan peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut juga sebagai ilustrasi situasi finansial perusahaan yang dianalisa melalui penerapan peralatan analisa keuangan maka mampu diketahui kelemahan serta prestasi yang diraih perusahaan selama suatu periode. Dalam melakukan analisis keuangan tersebut dapat menggunakan metode *abnormal return* yang mana hal tersebut tidak jarang diterapkan guna melaksanakan penilaian performa dalam surat berharga, yang mampu juga dijadikan menjadi dasar pengujian efisiensi pasar (Ellen, 2019). Performa keuangan terfokus pada laporan keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan sangat penting guna mengerti posisi keuangan perusahaan (Hanafi et al., 2018). Analisa performa keuangan sebuah perusahaan adalah salah satu yang dilaksanakan manajemen guna terpenuhinya kewajiban perusahaan pada para pemilik perusahaan dan guna tercapainya tujuan perusahaan (Ardimas et al., 2014). Penilaian performa keuangan dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan. Diketahui kinerja keuangan rata-rata perusahaan manufaktur sektor Perusahaan perhotelan, pariwisata dan restoran adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Grafik Rata Rata Kinerja Keuangan Perusahaan Perhotelan, Restoran, dan Pariwisata



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Gambar 1.1. menampilkan apabila kinerja tahun 2018 sangat baik yaitu mencapai 6%, namun saat masuknya wabah virus COVID-19 kinerja keuangan pada perusahaan perhotelan menurun menjadi -7% dan pada tahun 2020 menjadi -46%. Adanya pandemi COVID-19 ini sudah berpengaruh terhadap penutupan sekitar 1.642 hotel (data PHRI 5 april 2020) yang memiliki artian apabila dilakukan perbandingan antara total jumlah akomodasi dalam bentuk dengan didasarkan data dari BPS 2019, sehingga dapat ditarik kesimpulan apabila sekarang ini hotel yang terkena dampak serta melakukan penutupan di dalam pasar yakni sekitar 49.54% yang memiliki artian pada perhitungan tanggal 5 april saja sudah berlangsung *closing* hotel di Indonesia hampir 50% dari jumlah hotel yang berjalan sebelumnya.

Hal tersebut memberikan sinyal apabila pelaku usaha industri perhotelan cenderung untuk mengambil keputusan dengan melakukan penutupan usaha jika dibandingkan untuk tetap buka (Diayudha, 2020), sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa sinyal-sinyal yang timbul datang dari eksternal

perusahaan ataupun internal perusahaan dengan cara langsung nantinya akan memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga dari perusahaan terkait. Dengan adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan banyaknya industri pariwisata, restoran, dan perhotelan, tutup serta turunnya kinerja keuangan perusahaan maka hal tersebut selaras dengan penarikan dana investasi yang dilakukan oleh investor dikarenakan kerugian dan penutupan industri tersebut. Hal ini sesuai dengan teori pasar efisien yang menampilkan relasi antara kepercayaan juga preferensi investor dalam konteks dipilihnya portofolio yang mempunyai ekspektasi atau harapan resiko yang lebih kecil atau minimum yang berarti seiring sedikitnya informasi yang diserahkan perusahaan pada investor berkaitan sesuai *return* sahamnya, sehingga investor nantinya makin kurang tertarik juga dalam melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Nguyen et al., 2021) memaparkan apabila COVID-19 cukup berpengaruh pada *return* saham sub sektor keuangan di Vietnam. Selain itu, COVID-19 juga memiliki dampak negatif dalam *return* saham yang terdapat dalam pasar saham US dan Kanada tanpa menggunakan metode *abnormal return* menghasilkan riset jika ada perbedaan kinerja keuangan sebelum serta saat adanya pandemi COVID-19 (Natalia, 2022; Xu, 2021).

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yakni riset ini memanfaatkan metode *abnormal return*. Penelitian bertujuan guna mengukur performa keuangan melalui penggunaan rasio profitabilitas dan likuiditas dari sektor perhotelan, restoran dan pariwisata, dan melihat terdapatnya perbedaan *return* saham saat belum serta pada waktu pandemi COVID-19 menggunakan metode *abnormal return*. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam membuktikan kembali penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan metode yang berbeda serta memberikan sebuah gambaran tentang kinerja keuangan dan *return* saham sektor restoran, pariwisata, dan perhotelan sebelum dan saat pandemi COVID-19. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kontribusi pada pemerintah dan perusahaan perhotelan, restoran, dan pariwisata agar dapat meningkatkan kembali kinerja perusahaan dan *return* saham.

Penelitian ini menerapkan pendekatan data kuantitatif melalui penekanan terhadap hal yang ada korelasinya mengenai angka serta rumus tertentu melalui penggunaan metode *abnormal return*, dan penggunaan data sekunder yakni analisis laporan keuangan dan return saham terhadap setiap perusahaan yang ada pada daftar BEI. Penelitian ini mengacu pada riset (Nguyen et al., 2021) yang dalam penelitian tersebut menggunakan *return* saham dan likuiditas perusahaan. Sedangkan penelitian ini dilakukan menggunakan metode *abnormal return* saham serta performa keuangan (profitabilitas dan likuiditas) yang akan diuji melalui analisis deskriptif, uji beda (*paired sample t-test*), serta uji *wilcoxon sign rank test*.

Hasil dari penelitian ini membuktikan terdapat perbedaan return saham yang dilakukan dengan metode *abnormal return* saat sebelum serta pada masa pandemi COVID-19. Hal serupa ditemukan oleh peneliti pada kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan menggunakan profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan pariwisata, perhotelan dan restoran.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan agar dapat memiliki strategi yang baik dalam menjalankan bisnisnya di tengah pandemi COVID-19 sehingga kinerja keuangan dan return saham dapat pulih lebih cepat, selain itu untuk pemerintah dapat dengan bijak membuat regulasi seperti memberikan insentif pajak kepada perusahaan yang terkena dampak pandemi COVID-19. Peneliti juga berharap dapat memberikan acuan baru kepada penelitian selanjutnya terkait return saham, performa keuangan sewaktu berlangsungnya pandemi COVID-19.

Penelitian ini menerapkan sistematika penulisan yang memiliki tujuan guna meringankan proses dalam penyusunan skripsi. Selanjutnya penulisan skripsi ini akan dipecah menjadi 5 (lima) bab yang terdapat di tiap - tiap bab nya akan dijelaskan seperti berikut: bab 1 yang berisi tentang latar belakang masalah, selain itu dalam bab 1 ini juga menguraikan tentang tinjauan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi penelitian, uji ketahanan dan sistematika penulisan. Dilanjutkan dengan bab 2 yang menguraikan tentang teori yang digunakan yaitu dengan menggunakan *efficient market theory* dan *signaling theory*, pengembangan hipotesis, dan kerangka secara lebih terperinci. Dilanjutkan dengan bab 3 yaitu mengulas tentang sumber data, populasi serta sampel, periode

dan penelitian, model empiris, deskripsi operasional variabel serta teknik analisis yang akan dilakukan pada riset ini. Pada bab 4 berisi mengenai gambaran umum perusahaan, analisis data dengan menyertakan hasil beserta pembahasan dari penelitian yang telah diuji pada bab ini. Pada bab terakhir yaitu bab 5 mengulas mengenai ringkasan hasil temuan, alasan penting penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran praktis serta akademis sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjadi lebih baik lagi.